

PERAN ALYSSA DALAM NOVEL *DRY* KARYA NEAL SHUSTERMAN DAN JARROD SHUSTERMAN DAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Ririn Furqonul Azizah^{1*}, Tri Mulyono², Agus Riyanto³

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Pancasakti Tegal

ririnazizahazizah@gmail.com, upstrimulyono@gmail.com, alkhalifitriyanto@gmail.com

Abstrak

Studi penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran Alyssa dalam novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman, alasan memilih topik ini adalah mendeskripsikan implikasi pembelajaran peran Alyssa dalam novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman di SMA. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Gambaran dan peran Alyssa yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan 129 data, 15 gambaran penokohan Alyssa secara dramatik, 42 data peran Alyssa dalam keluarga, 15 data peran Alyssa dalam lingkup sosial bermasyarakat, 18 data peran Alyssa dalam pendidikan, dan 39 data peran Alyssa dalam lingkup pertemanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik penyajian hasil menggunakan metode informal. Simpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini, penggambaran dan peran sangat bermanfaat bagi siswa karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas (KD) 3.9 menemukan isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: Peran Tokoh Utama, Perjuangan Perempuan, Novel, Implikasi

1. PENDAHULUAN

Gambaran dan peran Alyssa dalam novel *DRY* berperan aktif dan penting dalam hubungannya dengan keluarga yaitu dengan ayah, ibu, adik, dan paman. Hubungannya dengan lingkup masyarakat, lingkup pendidikan, dan dalam lingkup pertemanan. Peran Alysa dalam novel tersebut tergambar secara dramatik. Gambaran peran Alyssa secara dramatik adalah melalui gambaran, ucapan dan penilaian tokoh lain terhadap Alyssa, di antaranya mengenai kedewasaan dan kepedulian Alyssa dimata keluarga dan lingkungannya. Peran Alyssa dalam keluarga adalah sebagai anak yang cerdas yang

selalu aktif dalam memberikan pendapat dan mampu membuat kedua orang tuanya terkesan. Kemudian peran Alyssa dalam lingkup masyarakat yaitu dengan memahami konsep bermasyarakat seperti konsep timbal balik, saling berbagi, dan peduli. Peran Alyssa dalam lingkup pendidikan adalah sebagai siswa yang cerdas dengan mempraktekan pembelajaran yang dia dapatkan, dan bertanggung jawab akan tugas makalah yang belum dia selesaikan. Sedangkan peran Alyssa dalam lingkup pertemanan diantaranya mampu menjadi pemimpin grup yang bijaksana dan menjadi pelindung. Terakhir, peran Alyssa dalam

implikasi pembelajaran bahasa di SMA yaitu dapat menjadi motivasi dan inspirasi untuk para murid dalam meraih impian. Kajian mengenai peran selalu penuh akan peminat, banyak permasalahan yang dihadapi kaum perempuan dari berbagai kalangan dan membuat penelitian mengenai peran perempuan selalu dipenuhi peminat setiap tahunnya. tapi dengan novel terbaru yang belum diteliti ini, dengan mengambil referensi dari penelitian sebelumnya aileen Yessica Putisari Surakarta (2010), Hafid Purwono Raharjo (2012), Jamilatuz Zahro (2014), Ririen Wardiani dan Yuniar Pratama Ajistria (2016), Diyan Permata Yanda (2016), Aditya Rahman (2017), Eka wilany (2017), F.A. Milawasri (2017), Cici Hafsa Sipahutar (2018), Nuraini Asriningsih dan Turahmat (2019), Amina, Widyatmike Gede Mulawarman, Endang Dwi Sulistyowati (2019), Prayoga Legawa (2020), Mufidah, Hasan Basri dan I'if Nur Sholihah (2021), dan Widya Prameswari Pertiwi (2021) sebagai acuan. Penelitian mengenai peran dalam novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman belum dilakukan oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai peran aktif Alyssa secara dramatik, peran tokoh utama bernama Alyssa dalam keluarga, peran Alyssa dalam lingkup masyarakat, peran Alyssa dalam pendidikan, dan peran Alyssa dalam lingkup pertemanan.

2. KAJIAN TEORI

Menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kedudukan dan peranan pada dasarnya merupakan konsep-konsep yang berkaitan. Dari sudut pandang psikologi sosial, kedudukan disamakan maknanya dengan posisi. Dalam kehidupan sosial nyata membawakan peran berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat. Konsep peran dikatakan sebagai terkhususkan, kalau di dalamnya terdapat penggolongan secara khusus, sehingga menempatkan individu tertentu. Terdapat tiga bentuk dari pengkhususan ini. Pertama, ditentukan berdasarkan perilakunya misal baby sitter. Kedua, ditentukan berdasarkan rancangan perilakunya misal murid dan guru. Ketiga, ditentukan berdasarkan self dan other-nya misalnya orang pertama, orang kedua dan seterusnya. Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Konflik peran ini pada dasarnya memang potensial sekali untuk terjadi, karena dalam konteks sosial nyata seorang lakon tidak mungkin menyanggah hanya satu peran.

Karya sastra merupakan tulisan indah yang berisi tulisan kehidupan manusia yang memiliki nilai didalamnya, dan memiliki beberapa fungsi dan

periodisasi serta ciri khas karya sastra. Sastra memiliki beberapa fungsi. Pertama, fungsi rekreatif, dimana sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya. Kedua, fungsi didaktif, sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Ketiga, fungsi estetis dimana sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya. Keempat, fungsi moralitas mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan buruk. Kelima, fungsi religius sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.

Novel adalah salah satu genre karya sastra. Novel mengisahkan tokoh dalam latar tertentu dan menghadapi konflik tertentu pula. Novel merupakan cerita yang fiktif, tetapi dapat merupakan refleksi kehidupan manusia dan memberikan orientasi baru tentang cara pandang terhadap kehidupan. Novel diciptakan oleh sastrawan dengan maksud untuk mengajak pembaca memahami isi cerita lewat gambaran-gambaran realita kehidupan melalui alur yang terkandung dalam novel tersebut. Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur pembangun teks seperti tokoh, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut merupakan struktur yang dibentuk

untuk keutuhan cerita. Keseluruhan unsur yang membangun pembentukan karya sastra itu adalah unsur yang terkandung dalam karya itu sendiri. Analisis struktural dilakukan untuk mengidentifikasi, mengaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan unsur apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra. Untuk memahami makna dari karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi, tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran. Tema dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mayor dan minor. Sedangkan Amanat biasanya dihubungkan dengan sisi nilai moral, yang kemudian disebut dengan pesan. Dalam tokoh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tokoh datar atau satu sisi saja dan tokoh bulat atau menunjukkan sisi baik dan buruk, kelebihan dan kekurangan. Penokohan memiliki dua cara yaitu analitik yang artinya menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang, dan cara dramatik yang artinya menampilkan tokoh secara tidak langsung melalui gambaran atau ucapan penilaian pelaku atas cerita. Alur memiliki lima tahapan yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, Tahap klimaks, Tahap penyelesaian. Sedangkan dalam konflik ada konflik internal yaitu dari dalam tokoh

itu sendiri dan konflik eksternal yaitu diluar tokoh itu sendiri. Latar memiliki fungsi untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga cerita terlihat hidup, sedangkan pusat pengisahan berfungsi mengisahkan suatu cerita. Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain.

3. METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sumber datanya adalah novel terjemah *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman. Selanjutnya pengumpulan data berupa kalimat dan dialog antartokoh. Setelah data diperoleh selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik wacana. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh nilai-nilai motivasi dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data deskriptif mengandaikan bahwa data berupa teks percakapan dalam novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman. Karakteristik kualitatif

adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya, dengan tidak ada perubahan dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya seperti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya proposal pengajuan skripsi hingga pada Juni 2022. Terhitung mulai Februari 2021 sampai Juni 2022.

Target atau Subjek Penelitian

Target atau subjek penelitian ini adalah Gambaran Peran tokoh Alyssa dalam novel *DRY* Karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga prosedur penelitian yang harus ditempuh untuk memperoleh data dalam pengkajian antara lain sebagai berikut.

1. Tahapan Prapenelitian

Pada tahap ini penulis melakukan penentuan sumber data yang ingin digunakan. Kemudian, menentukan topik yang tepat untuk dikaji. Lalu latar belakang, identifikasi masalah yang ada,

membatasi masalah, merumuskan, dan manfaat yang diperoleh.

2. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan teknik baca dan catat. Sehingga memperoleh data yang diinginkan yaitu berupa kalimat dan dialog tokoh utama bernama Alyssa dalam novel terjemah *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan yang berasal dari data yang didapat.

3. Tahapan Pascapenelitian

Pada tahapan ini, diperoleh data dan dibuat simpulan. Kemudian, penelitian dibuat sebagai laporan akhir secara tertulis. Dan dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2020 dengan jumlah halaman 456 halaman dan nomor ISBN: 978-602-06408-8-4. Wujud data ini adalah berupa kalimat dan dialog antartokoh. Data dalam penelitian ini berupa penggalan wacana atau paragraf yang terdapat dalam novel *DRY* yang didalamnya mengandung unsur peran, penokohan dan sosiologi sastra. Teknik baca dalam hal ini artinya peneliti

membaca keseluruhan buku novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman dengan seksama dan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian dan teknik catat merupakan penyediaan data dengan cara mencatat paragraf atau wacana yang penting yang dibutuhkan dalam penelitian pada novel *DRY* dan setelah pencatatan selesai penulis mengklasifikasikan data sesuai objek dan bahan-bahan yang diperoleh.

Hal pertama yang dilakukan adalah membaca novel agar memahami setiap cerita yang disajikan oleh pengarang novel. Selanjutnya penulis mencatat data yang diperlukan dalam penelitian yang menyangkut peran yang berupa kalimat dan dialog antartokoh. Identifikasi data penelitian ini yaitu hasil analisis kalimat dan dialog antartokoh. Intinya adalah pada kalimat dan dialog antartokoh yang memiliki peran. Bersumber pada novel *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa

memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau satu variabel bisa juga lebih. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif. Melakukan perumusan masalah, Menentukan jenis informasi yang diperlukan, Menentukan prosedur pengumpulan data, Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data dan kemudian membuat kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra, yang dapat menjadi penentu keberhasilan karya sastra tersebut. Tokoh terlihat bermoral dari perilakunya melalui tindakan dan ucapan. Biasanya, terdapat beberapa tokoh, namun yang menjadi yang menjadi tokoh utama hanya satu. Tokoh utama adalah tokoh yang paling penting dalam mengambil suatu peranan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak, baca dan catat. Hal pertama yang dilakukan adalah membaca novel agar memahami setiap cerita yang disajikan oleh pengarang novel. Selanjutnya penulis mencatat data yang diperlukan dalam penelitian yang menyangkut peran Alyssa yang berupa kalimat dan dialog antartokoh.

Peran Alyssa dalam novel *DRY* ini berperan aktif dalam novel. Keterkaitan antara novel *DRY* dengan peran Alyssa sebagai wanita muda yang memiliki tanggung jawab besar terhadap bagaimana bertahan hidup di tengah zombie air dengan peran ganda melindungi adik dan mencari kedua orang tuanya. Dari perjalanan dan perjuangan Alyssa inilah ditemukan beberapa peran penting Alyssa dalam menjalankan perannya dalam penokohan dengan metode dramatik. Di dapatkan 129 data. 42 data peran Alyssa dalam keluarga diantaranya peran Alyssa sebagai anak yang sangat memahami dan penurut kepada kedua orang tuanya, peran Alyssa lainnya sebagai anak perempuan yang mampu membuat kedua orang tuanya terkesan dengan kecerdasan dan kedewasaan. Kemudian 39 data peran Alyssa dalam Lingkup pertemanan diantaranya mampu memotivasi dan menjadi ketua grub yang bijaksana dan menjadi panutan teman-teman barunya. 18 data peran Alyssa dalam pendidikan diantaranya mampu memanfaatkan dan mempraktekkan hasil yang diperoleh dari sekolah, tidak melupakan tugas rumah, sebagai siswa terpelajar Alyssa cerdas, penuh perhitungan, berinisiatif dan rasional, fokus dan bijaksana. Dimana Alyssa memiliki peran sebagai pribadi yang mampu mengakui kesalahan dan juga tanggung. 15 data peran Alyssa dalam

masyarakat sebagai anak muda yang berwawasan sosial luas. Dimana Alyssa digambarkan mampu memahami konsep dan cara kerja berita, memahami seragam mini market, peduli dengan sekitar dan waspada akan bahaya yang akan melanda. Kemudian gambaran alyssa secara dramatik yaitu Alyssa digambarkan sebagai wanita yang cantik dan cerdas. Tokoh Alyssa dalam novel digambarkan secara aktif dengan kepribadian dan hatinya yang sempurna dia penurut kepada kedua orang tuanya. Rajin dan berinisiatif, cerdas, tidak egois dan bijaksana, peduli, pemaaf, mandiri dan berwawasan luas serta baik dan perhatian.

1. Peranan Alyssa dalam Penokohan dengan cara Dramatik

Kalau Alyssa c.s. punya akal sehat, mereka seharusnya lari begitu aku mengambil tempat di panggung, seperti yang dilakukan teman-teman si pirang. Atau setidaknya itu yang kubayangkan akan mereka lakukan. Tapi memang, Keran Mati membuat orang-orang jadi luar biasa tak terprediksi. (DRY, 2020:149)

Pada kalimat pertama kutipan data di atas, tokoh Alyssa dalam novel *DRY* sedang mengalami konflik dengan dunia yang tidak dapat dipahami. Dimana digambarkan dalam kutipan “Kalau

Alyssa c.s. punya akal sehat, mereka seharusnya lari begitu aku mengambil tempat di panggung, seperti yang dilakukan teman-teman si pirang.” Oleh Jacqui, Alyssa adalah pribadi yang berusaha kuat dan tidak takut pada ancaman, karena Alyssa hanya mempunyai peran mencari kebenaran dan keadilan.

2. Peranan Alyssa dalam Lingkup Keluarga

Suara itu terdengar seperti Siri bertemu dengan Google Maps. Riang, yakin diri, dan sama sekali tak berjiwa. Aku berusaha menelepon rumah sakit di dekat pantai Laguna berharap bisa melacak orangtuaku, tapi untuk bisa melakukan itu aku perlu benar-benar terhubung dengan rumah sakit. (DRY, 2020:181)

Pada kalimat ketiga kutipan data di atas, tokoh Alyssa dalam novel *DRY* mengalami konflik batin dimana Alyssa mengkhawatirkan kedua orang tuanya dengan adanya berita tentang kerusuhan yang terjadi di pantai laguna, tempat kemana orang tua nya pergi. Dalam kutipan “Aku berusaha menelepon rumah sakit di dekat pantai Laguna berharap bisa melacak orangtuaku, tapi untuk bisa melakukan itu aku

perlu benar-benar terhubung dengan rumah sakit.” Digambarkan Alyssa yang berusaha mencari kabar kedua orang tuanya setelah melihat betapa hancurnya pantai laguna setelah kerusuhan yang terjadi ketika semua orang dewasa mengantri air bersih. Peran Alyssa sebagai anak perempuan pertama adalah berusaha melakukan berbagai cara untuk mencari kedua orang tuanya yang belum ada kabar.

3. Peranan Alyssa dalam Lingkup Masyarakat

Aku memandang troli kami, dan memutuskan untuk membalas kebaikan dengan kebaikan lain. “Bagaimana kalau kau mengambil satu kantong es”, Usulku. Pria itu masih tersenyum. “Aku punya ide yang lebih bagus,” katanya,. Bagaimana kalau kalian mengambil satu kantong es, dan aku mengambil sisanya.”(DRY, 2020:24)

Pada kalimat pertama dan kedua kutipan di atas, tokoh Alyssa dalam novel DRY berinteraksi sosial di mini market. Dalam kutipan “Aku memandang troli kami, dan memutuskan untuk membalas kebaikan dengan kebaikan lain. “Bagaimana kalau kau mengambil satu kantong es”, Usulku. Pria itu

masih tersenyum.” Digambarkan Alyssa berusaha mencari cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah dia terima selain melalui kata-kata. Peran Alyssa adalah sebagai anak perempuan yang sudah mampu memahami mengenai konsep timbal balik.

4. Peranan Alyssa dalam Lingkup Pendidikan

“Mungkin kita bisa mendidihkan air di bak, secerek demi secerek,” usulku, “dan menggumpulkan uapnya.” Kami melakukan penyulingan seperti itu sewaktu di kelas tujuh sebagai bagian dari kegiatan di lab sains. Seingatku, air yang didapatkan bahkan tidak memenuhi satu tabung reaksi—tapi berani taruhan Kelton bisa melakukannya. (DRY, 2020:74)

Pada kalimat kedua kutipan data di atas, tokoh Alyssa dalam novel DRY melakukan interaksi dengan keluarganya. Dalam kutipan “Kami melakukan penyulingan seperti itu sewaktu di kelas tujuh sebagai bagian dari kegiatan di lab sains.” Alyssa mengingat kembali mengenai cara menyuplai air seperti yang sudah di praktekan di kelas

tujuh. Peran Alyssa adalah sebagai siswa yang pintar dan sebagai anak perempuan yang memiliki ide dan berinisiatif.

5. Peranan Alyssa dalam Lingkup Pertemanan

“Kau harus BERGERAK!”
Aku membantunya berdiri dan memulai momentumnya. Dia sudah sampai sejauh ini, dan melihat apa yang terjadi pada keluarganya, dia tak boleh terhuyung di momen-momen terakhir ini dan mati. (*DRY*, 2020:421)

Pada kutipan data di atas, tokoh Alyssa dalam novel *DRY* mengalami konflik batin. Dalam kutipan “Kau harus BERGERAK!” Aku membantunya berdiri dan memulai momentumnya. Dia sudah sampai sejauh ini, dan melihat apa yang terjadi pada keluarganya, dia tak boleh terhuyung di momen-momen terakhir ini dan mati. Alyssa tidak bisa membiarkan Kelton menyerah karena Alyssa mengetahui Kelton telah melalui banyak luka untuk sampai di keadaan saat ini. Peran Alyssa adalah sebagai teman yang sangat peduli pada temannya.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian, dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan pada Novel Terjemahan *DRY* Karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman didapatkan 129 data. 15 Gambaran penokohan Alyssa secara Dramatik, 42 data peran Alyssa dalam Keluarga, 15 data peran Alyssa dalam Lingkup Sosial Bermasyarakat, 18 data peran Alyssa dalam Pendidikan, dan 39 data peran Alyssa dalam Lingkup Pertemanan. Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini penggambaran peran sangat bermanfaat bagi siswa karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas 12 menentukan isi dan kebahasaan novel.

SARAN

Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian terutama di bidang sastra khususnya novel perjuangan yaitu *DRY* karya Neal Shusterman dan Jarrod Shusterman secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut merupakan novel terjemahan yang berkualitas dan terkandung begitu banyak pembelajaran didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amina, A., Mulawarman, W. G., & Sulistyowati, E. D. (2019).

- KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL WANITA DI JANTUNG JAKARTA KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 3(3), 334-340.
- Asriningsih, N., & Turahmat, T. (2019). Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek "Air" Karya Djenar Maesa Ayu. *SeBaSa*, 2(2), 152-158.
- Cholil, M., & Basri, H. (2021). Analisis gender dalam novel "aku lupa bahwa aku perempuan" karya Ihsan Qudus perspektif emansipasi perempuan Qasim Amin. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1).
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Pertiwi, W. P., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2021). Perjuangan Hidup Tokoh Utama Novel 23 Episentrum Karya Adenita dan Relevansinya terhadap Materi Ajar Sastra di SMA Tinjauan Sosiologi Sastra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 197-212.
- Prayoga Legawa, P. (2020). *PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL TENGSELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA BUYA HAMKADAN IMPLIKASI PEMBELAJARANYA DI SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Putisari, A. Y. (2010). Peran dan Kedudukan Tokoh Perempuan dalam Novel NAYLA Karya Djenar Maesa Ayu.
- Raharjo, H. P. (2012). *Kemandirian Perempuan dalam Novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani: Perspektif Feminisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, A., & Al Ma'ruf, A. I. (2017). *Perspektif Gender Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Tinjauan Feminisme Sastra Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Sipahutar, C. H. (2018). Feminism in Abidah El Khalieqy's Novel Perempuan Berkalung Sorban. *KnE Social Sciences*, 149-155.
- Wardiani, R., & Ajistria, Y. P. (2016). Pemikiran Dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan Dalam Novel Mataraisa Karya Abidah El Khalieqy. *Indonesian Language Education And Literature*, 2(1), 12-21.
- Wilany, E. (2017). Feminism Analysis in the Novel "Woman at Point Zero". *ANGLO-SAXON: Journal of the English Language Education Study Program*, 8(1), 115-121.
- Yanda, D. P., & Barat, S. P. S. (2015). Konflik Batin Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman Elshirazy. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia VI. i1, 1*, 12.
- Zahro, J. (2014). *Gender role of the main character in the novel "One True Thing" by Anna Quindlen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).